

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Objek yang diteliti adalah mengenai Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, dan Manajemen Laba.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Moch. Nazir (2011:54) mendefinisikan yang dimaksud dengan metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.”

Menurut Sugiyono (2013:3) penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.”

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Metode verifikatif menurut Moch. Nazir (2011:91) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausar antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga dapat dihasilkan pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Penelitian dengan pendekatan verifikatif ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba pada perusahaan subsektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2015:38) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen/Variabel Bebas (X)

Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

variabel dependen (terikat). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan Pajak (X_1)

Perencanaan pajak menurut Harnanto (2013:19) yaitu “minimalisasi penghasilan kena pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi penghasilan kena pajak atau pajak penghasilan yang terhutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Berdasarkan referensi dari penelitian Khotimah Khusnul (2014) proksi perencanaan pajak sering diteliti adalah Tarif Pajak Efektif (*Effective Tax Rate*, ETR). Tarif pajak efektif ini merupakan pembagian beban pajak kini atau beban pajak dengan laba sebelum pajak, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Beban Pajak Tangguhan (X_2)

Beban pajak tangguhan menurut Scott dalam Yulianti (2004) adalah “beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai perhitungan pajak.” Penggunaan total aset disebabkan beban pajak tangguhan terjadi karena adanya

perbedaan temporer sehingga biaya dan penghasilan tahun lalu baru diakui pada tahun ini.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk variabel ini yaitu referensi dari penelitian yang dilakukan oleh *Philips, et. Al* (2003) dalam Yulianti (2004) bahwa rumusan besaran pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

$$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun}_t}{\text{Total aktiva pada akhir tahun}_{t-1}}$$

Keterangan :

$BBPT_{it}$ = Besaran Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t

b. Variabel Dependen/Variabel Terikat (Y)

Sugiyono (2015:39) menyatakan bahwa variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini, variabel dependen (variabel terikat) yang akan diteliti adalah Manajemen Laba (Y). Manajemen laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi (Muid, 2005).

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator yang digunakan yang digunakan Muid (2005), yaitu:

$$TAC_{it} = NOI_{it} - CFFO_{it}$$

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{Sales_{it}} \right) - \left(\frac{TAC_{pd}}{Sales_{pd}} \right)$$

Keterangan:

DAC_{it}	= <i>Discretionary Accruals</i> periode tes
TA_{it}	= <i>Total Accruals</i> periode tes
$Sales_{it}$	= Penjualan periode tes
TA_{t-1}	= <i>Total Accruals</i> periode dasar
$Sales_{t-1}$	= Penjualan periode dasar

Adanya manajemen laba dinilai dengan DAC positif dan apabila DAC bernilai negatif berarti tidak terdapat manajemen laba.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini, operasional variabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Perencanaan Pajak

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perencanaan Pajak (X ₁)	<p>“Perencanaan pajak yaitu minimalisasi Penghasilan Kena Pajak dalam tahun berjalan dapat diinterpretasi sebagai maksimalisasi Penghasilan Kena Pajak di kemudian hari. Proses minimalisasi Penghasilan Kena Pajak atau pajak penghasilan yang terutang dalam tahun berjalan dapat dilakukan dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan tarif pajak yang relevan dalam membuat keputusan-keputusan yang menyangkut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”</p> <p>(Hernanto, 2013:19)</p>	$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Khotimah Khusnul (2014)</p>	Rasio

Tabel 3.2
Operasionalisasi Beban Pajak Tangguhan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak Tangguhan (X ₂)	<p>“Beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (yaitu laba dalam laporan keuangan untuk kepentingan pihak eksternal) dengan laba fiskal laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Penggunaan total aset disebabkan beban pajak tangguhan terjadi karena adanya perbedaan temporer sehingga biaya dan penghasilan tahun lalu yang baru diakui pada tahun ini.”</p> <p>(Yulianti, 2004)</p>	$BBPT_{it} = \frac{\text{Beban pajak tangguhan perusahaan } i \text{ pada tahun } t}{\text{Total aktiva pada akhir tahun } t-1}$ <p>Keterangan: BBPT_{it} = Besaran Beban Pajak Tangguhan Perusahaan i pada tahun t</p> <p>(Phillips et al, 2003 dalam Yulianti, 2004)</p>	Rasio

Tabel 3.3
Operasionalisasi Manajemen Laba

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Manajemen Laba (Y)	<p>Manajemen Laba merupakan intervensi manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan eksternal sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi. Manajemen laba dapat dilakukan dengan memanfaatkan kelonggaran penggunaan metode dan prosedur akuntansi, membuat kebijakan-kebijakan (<i>discretionary</i>) yang dapat mempercepat atau menunda biaya-biaya dan pendapatan agar laba perusahaan lebih kecil besar sesuai dengan yang diharapkan.</p> <p>(Scott, 1977 dalam Muid, 2005)</p>	<p style="text-align: center;">$TAC_{it} = NOI_{it} - CFFO_{it}$</p> <p>$TAC_{it}$ = <i>Total Accruals</i> periode tes NOI_{it} = <i>Net Operating Income</i> periode tes $CFFO_{it}$ = <i>Cash Flow From Operations</i> periode tes</p> $DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{Sales_{it}} \right) - \left(\frac{TAC_{t-1}}{Sales_{t-1}} \right)$ <p>DAC_{it} = <i>Discretionary Accrual</i> periode tes TA_{it} = <i>Total Accruals</i> periode tes $Sales_{it}$ = <i>Penjualan</i> periode tes TA_{t-1} = <i>Total Accruals</i> periode dasar $Sales_{t-1}$ = <i>Penjualan</i> periode dasar</p> <p>(Muid, 2005)</p>	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:80) populasi adalah sebagai berikut:

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.”

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012-2016. Jumlah populasi perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverages* sebanyak 16 perusahaan selama tahun 2012-2016.

Tabel 3.4

Daftar Perusahaan *Food and Beverages* yang Menjadi Populasi

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	CLEO	Sariguna Primata Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

3.5.1 Teknik Sampling

Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, maka menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam skripsi ini adalah menggunakan *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2015:85) *Purposive Sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan yang telah penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Adapun kriteria-kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur subsektor *food and beverages* yang melaporkan keuangan berturut-turut tahun 2012-2016.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang akan diambil untuk melaksanakan suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2015:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh tersebut.

Adapun jumlah sampel perusahaan yang masuk dalam kriteria dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3.5
Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan manufaktur subsektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016	16
Kriteria:	
1. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2012-2016 secara berturut-turut.	(4)
Jumlah perusahaan yang terpilih sebagai sampel	12

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali)

Berdasarkan kriteria pada tabel 3.6 dihasilkan 12 perusahaan sebagai sampel penelitian. Berikut rincian perusahaan yang akan diteliti:

Tabel 3.6

Daftar Perusahaan *Food and Beverage* yang Dijadikan Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	Mayora Indah Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	Sekar Laut Tbk
11	STTP	Siantar Top Tbk
12	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: idx.co.id (data diolah kembali)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sekunder.

Menurut Sugiyono (2015:225) menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.”

Sumber data sekunder yang diambil yaitu Laporan Keuangan Tahunan perusahaan sektor *food and beverages* tahun 2012-2016.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlakukan dalam penelitian.

Menurut Sigiyono (2015:224) teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

“Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk mendapatkan data sekunder dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data-data sekunder, dimana laporan keuangan tahunan diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id.

3.5 Model Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2015:206) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berkalu untuk umum atau generalisasi.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan manajemen laba, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pajak
 - a. Menentukan beban pajak penghasilan tahun pengamatan.
 - b. Menentukan laba bersih sebelum pajak tahun pengamatan.
 - c. Menentukan tarif pajak efektif dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba bersih sebelum pajak.

- d. Dengan diperolehnya *effective rate*, maka perusahaan dapat dikelompokkan melakukan perencanaan pajak diberi skor 1 dan tidak melakukan perencanaan pajak diberi skor 0. Menurut Frank et al., (2009) dalam Fertika (2014) perusahaan yang melakukan perencanaan pajak apabila pajak yang dibayarkan kurang dari 25%.

Tabel 3.7

Kriteria Penilaian Perencanaan Pajak

Perencanaan Pajak	Kriteria
ETR < 25% = 1	Melakukan Perencanaan Pajak
ETR > 25% = 0	Tidak Melakukan Perencanaan Pajak

Sumber: Frank et al., (2009) dalam Fertika (2014).

- e. Membuat kesimpulan
2. Beban Pajak Tangguhan
- a. Menentukan beban pajak tangguhan perusahaan *food and beverages* tahun pengamatan, data ini diperoleh dari laba rugi.
 - b. Menentukan total aktiva perusahaan *food and beverages* tahun pengamatan dikurangi total aktiva perusahaan tahun sebelumnya. Data ini diperoleh dari laporan keuangan neraca.
 - c. Menentukan besaran beban pajak tangguhan dengan cara membagi beban pajak tangguhan dengan total aktiva perusahaan.
 - d. Menentukan *mean* perusahaan.
 - e. Menentukan jumlah kriteria yang terdiri atas 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.

- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum = (nilai maks-nilai min).
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{NilaiMak}-\text{NilaiMin}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perusahaan untuk beban pajak tangguhan.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian Beban Pajak Tangguhan

Interval Koefisien	Kriteria
-0,785 s/d -0,568	Sangat Rendah
-0,569 s/d -0,352	Rendah
-0,353 s/d -0,136	Sedang
-0,137 s/d 0,078	Tinggi
0,079 s/d 0,295	Sangat Tinggi

- i. Membuat kesimpulan.
3. Manajemen laba
- a. Menentukan Total Accruals (TAC) tahun tes.
 - b. Menentukan Total Accruals (TAC) tahun dasar.
 - c. Menentukan *Directionary* (DAC) tahun tes dengan membagi TAC tahun tes dengan *sales* tahun tes.
 - d. Menentukan *Disretionary Accruals* (DAC) tahun dasar dengan membagi TAC tahun tes dengan *sales* tahun dasar.
 - e. Menentukan *mean* manajemen laba dengan cara menjumlahkan seluruh nilai dibagi dengan jumlah tahun.
 - f. Membuat kriteria kesimpulan.

- g. Membandingkan mean dengan kriteria yang ditetapkan.

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Manajemen Laba

Manajemen Laba	Kriteria
$DAC \leq 0$	Tidak melakukan manajemen laba
$DAC \geq 0$	Melakukan manajemen laba

Sumber: Muid (2005)

- h. Membuat kesimpulan.

3.5.2 Analisis Verifikatif

Menurut Masyuri dan M.Zainudin (2008:45) penelitian verifikatif yaitu:

“Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan ditempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya.”

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah dengan:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga, layak dilakukan pengujian secara statistik.

Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model sebuah regresi variabel dependen dan independen atau keduanya terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui seberapa besar data terdistribusi secara normal dalam variabel yang digunakan didalam penelitian ini. Data yang baik yang dapat dipakai dalam suatu penelitian adalah data yang telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogrov Smirno*.

Data dapat dikatakan telah terdistribusi secara normal jika memenuhi kriteria:

- a. Angka signifikansi (SIG) $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikansi (SIG) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode setelahnya. Model regresi pada penelitian di Bursa Efek Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi, uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara Durbin Watson (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan yang dikemukakan Ghozali (2012:110):

Tabel 3.10

Kriteria Pengambilan Keputusan Uji Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No Decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No Decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada korelasi positif atau negatif	Tidak Ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

c. Uji Multikorelasi

Multikorelasi merupakan suatu situasi dimana berapa atau semua variabel independen saling berkorelasi tinggi. Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
2. Nilai standar error setiap koefisiensi regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi di antara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF).

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF kurang atau sama dengan 10 (Gujarati, 2012:406) maka diantara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Menurut Imam Ghozali (2013:139) dasar pengambilan keputusan.

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (berelombang, melebar, kemudia menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji dengan benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekkannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

1. Uji Parsial (*t-test*)

Guna untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen bermakna dipergunakan uji t secara parsial dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Pengujian secara individual untuk melihat pengaruh masing-masing variabel sebab terhadap variabel akibat. Untuk pengujian pengaruh parsial digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

- $H_0: \beta_1 = 0$: perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- $H_a: \beta_1 \neq 0$: perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.
- $H_0: \beta_2 = 0$: beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba
- $H_a: \beta_2 \neq 0$: beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji signifikansi terhadap hipotesis tersebut ditentukan melalui uji t dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Tolak H_0 jika t hitung $>$ nilai t tabel.
- Terima H_0 jika t hitung $<$ t tabel.

Bila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sedangkan penolakan menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara parsial terhadap suatu variabel dependen.

3.5.2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Sugiyono (2012:2013), menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Rumus untuk analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.
- a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan).
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

3.5.2.4 Analisa Korelasi

Dalam analisis korelasi yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2012:248) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum x_1^2) - (\sum x_1)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

Hasil perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

- a. Apabila nilai r mendekati positif (+) satu variabel berarti variabel X mempunyai hubungan yang kuat dengan positif terhadap variabel Y.
- b. Apabila nilai r mendekati negatif (-) berarti variabel X mempunyai pengaruh yang kuat dan negatif terhadap perkembangan variabel Y.
- c. Apabila nilai r mendekati nol (0) maka variabel X kurang mempengaruhi terhadap perkembangan variabel Y, hal ini berarti bahwa bertambahnya atau berkurangnya variabel Y tidak mempengaruhi variabel X.

Menurut Sugiyono (2012:250) untuk dapat memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien korelasi, dapat berpedoman pada ketentuan tabel berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Koefisien Korelasi

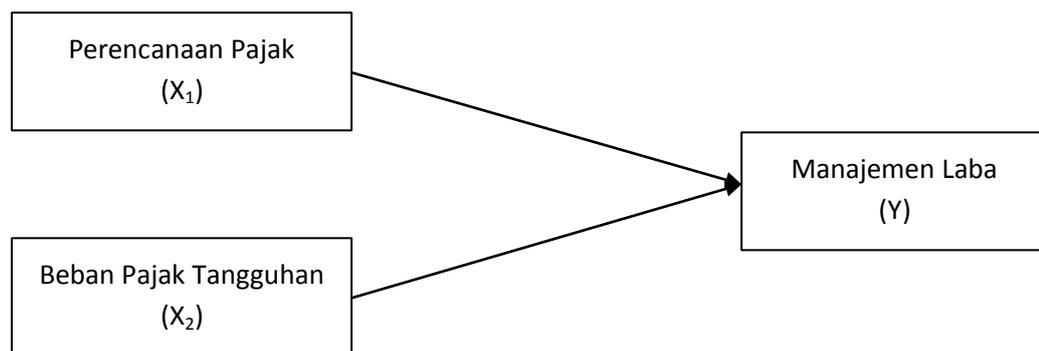
Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

3.5.2.5 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97) koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel independen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, sebaliknya nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *adjusted* R^2 karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari dua variabel. Selain itu nilai *adjusted* R^2 dianggap lebih baik dari nilai R^2 , karena nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model regresi.

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti sesuai dengan judul skripsi ini yaitu “Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.” Maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

- X₁ = Perencanaan Pajak
- X₂ = Beban Pajak Tangguhan
- Y = Manajemen Laba

Dari permodelan diatas, dapat dilihat bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan masing-masing berpengaruh terhadap manajemen laba.